



## PROFIL IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA KARYAWAN DI RUANG PACKING PT NARMADA AWET MUDA

Alfi Maulana<sup>1\*</sup>, Aini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

<sup>2</sup>Politeknik Medica Farma Husada Mataram

\*Authors Correspondence: [ainie.mfh@gmail.com](mailto:ainie.mfh@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

Received

Accepted

Published online

---

#### **Keywords:**

Keyword:

Implementasi;

keselamatan dan Kesehatan

kerja;

ruang packing

### ABSTRACT

The study aims to analyze Health, Accident, and Safety (K3) in employees at PT Narmada Awet Muda. The study uses quantitative descriptive methods. The purpose of this study is to conduct, inspect, investigate and evaluate risks at potentially hazardous places in the packing room of PT Narmada Muda. The sample used in this study was the entire worker on the packing part. Conclusions Implementation of the occupational health and safety program in the packing room of PT Narmada Awet Muda showed good results based on inspection investigation and risk assessment to prevent the occurrence of danger

---

### INTRODUCTION

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu aset suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuannya, terutama di era industrialisasi yang semakin berkembang seperti saat ini. Pada perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum mampu menggantikan keberadaan sumber daya manusia secara keseluruhan. Maka dari itu pengelolaan sumber daya manusia harus diberdayakan sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik. Perusahaan air minum dalam kemasan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kualitas dan keamanan produknya, serta keselamatan dan kesehatan pekerjaannya (Puterisari & Wibawati, 2022). Kondisi kerja yang buruk dapat menyebabkan cedera, hilangnya produktivitas, dan dampak negatif terhadap citra perusahaan. Penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap praktik K3 yang ada dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. (Kerja, 1996).

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu aset suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan, terutama di era industrialisasi yang semakin berkembang seperti saat ini. Pada perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum mampu menggantikan keberadaan sumber daya manusia secara keseluruhan. Maka dari itu pengelolaan sumber daya manusia harus diberdayakan sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik. Perusahaan air minum dalam kemasan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kualitas dan keamanan produknya, serta keselamatan dan kesehatan pekerjaannya (Puterisari & Wibawati, 2022). Kondisi kerja yang buruk dapat menyebabkan cedera, hilangnya produktivitas, dan berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap praktik K3 yang ada dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. (Kerja, 1996).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan isu penting yang harus diterapkan di seluruh tempat kerja.

## **MATERIAL AND METHOD**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan packing area yang berjumlah 126 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dihitung berdasarkan rumus slovn. Menurut (Sugiyono, 2017), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, serta responden secara langsung untuk menemukan fakta di lapangan. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023. Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang mana partisipan atau responden mengisi pernyataan yang diberikan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017).

Hasil identifikasi area packing yaitu pemeriksaan, investigasi dan penilaian risiko pada Area Packing PT Narmada Awet Muda. Berdasarkan undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja bahwa setiap tenaga kerja yang berada di tempat kerja harus terjamin keselamatannya (Pemerintah Indonesia, 1970). Merujuk pada atasan tersebut bahwa setiap perusahaan harus membuat sistem dan lingkungan kerja yang aman dan menjamin keselamatan pekerja. Pada berbagai tempat kerja terdapat berbagai jenis resiko yang melibatkan manusia peralatan dan lingkungan yang mau menimbulkan potensi bahaya dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat dari faktor manusia konstruksi alat dan lingkungan. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang selamat yaitu dilakukan identifikasi dan investigasi serta penilaian resiko dan tindakan pencegahan yang mungkin dilakukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 karyawan yang bekerja di area

packing PT Narmada Young. Pengumpulan data dihitung berdasarkan observasi dan angket. Karakteristik pekerja area pengepakan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja dapat dilihat pada data berikut Karakteristik Berdasarkan Tipe Gender Berdasarkan jenis kelamin diketahui pegawai pada area packing diperoleh 25 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dari total 30 responden.

Karakteristik Berdasarkan Usia Responden Berdasarkan usia responden di packing area PT Narmada usia muda adalah berkisar antara 20 sampai 30 tahun. Karakter Responden

### **Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan pendidikan diperoleh 30 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SMA sederajat

### **Karakter Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan Waktu Lama kerja yang mayoritas karyawan bekerja antara 1 sampai dengan 3 tahun. The identification results of the packing area were inspection, investigation and risk assessment of the Packing Area of PT Narmada Awet Muda.

Berdasarkan undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja bahwa setiap tenaga kerja yang berada di tempat kerja harus terjamin keselamatannya (Pemerintah Indonesia, 1970). Merujuk pada atasan tersebut bahwa setiap perusahaan harus membuat sistem dan lingkungan kerja yang aman dan menjamin keselamatan pekerja. Pada berbagai tempat kerja terdapat berbagai jenis resiko yang melibatkan manusia peralatan dan lingkungan yang mau menimbulkan potensi bahaya dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat dari faktor manusia konstruksi alat dan lingkungan. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang selamat yaitu dilakukan identifikasi dan investigasi serta penilaian resiko dan tindakan pencegahan yang mungkin dilakukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

**Tabel 1. Kegiatan di area packing**

No	Pekerjaan yang diamati	Uraian Kegiatan	Cidera yang dapat ditimbulkan	Peluang	Pemaparan	Akibat	Resiko	Penanganan Resiko
	Karyawan di ruang packing PT Narmada Awet Muda	Mengukur beban kerja karyawan di ruang packing. Mengukur heat strain pada karyawan di ruang packing. Mengukur seberapa banyak konsumsi minum air karyawan. Memeriksa kepatuhan penggunaan APD pada saat produksi. Memperhatikan kepatuhan kesiapan produksi.	Produktifitas kerja menurun. Menimbulkan human sakit kepala pusing yang berlebihan. Dapat menyebabkan penyakit jangka panjang dan memperburuk keadaan jika memiliki komorbid penyakit. Stres bekerja. Dehidrasi berat.	Terjadinya penyakit jangka panjang. Terjadinya kecelakaan kerja yang fatal.	Pada saat jalannya produksi	Produktivitas kerja menurun	Dibawah 20 : Rendah; resiko dapat diterima	Memberikan penyuluhan terhadap pekerja terkait kecelakaan akibat human eror. Memberikan anjuran mengonsumsi air dengan memasang poster. Menyediakan fasilitas kerja yang dapat membuat kerja nyaman dan aman.

**Tabel 2. Tabel program implemetasi dan evaluasi**

Program	Sasaran	Integrasi	Kerjasama	Hasil
Penyuluhan akan bahaya kecelakaan dan dampak kecelakaan kerja.	Karyawan di ruang packing.	1. Penyuluhan secara berkala . 2. Pengawasan secara berkala terkait APD dan terkalibrasina mesin mesin.	Kepala department 1. Kepala shift dan pengawas produksi.	tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan ergonomis serta dapat meningkatkan aktifitas dan produktifitas kerja yang baik dan menciptakan zero work dan zero disease.
Penyuluhan akan bahaya kecelakaan dan dampak kecelakaan kerja.	Karyawan di ruang packing.	3. Penyuluhan secara berkala . 4. Pengawasan secara berkala terkait APD dan terkalibrasina mesin mesin.	Kepala department 2. Kepala shift dan pengawas produksi.	tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan ergonomis serta dapat meningkatkan aktifitas dan produktifitas kerja yang baik dan menciptakan zero work dan zero disease.

Data pada tabel 1 merupakan data kegiatan yang dilakukan pada area packing PT. Narmada awet muda. Uraian kegiatan diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada area packing selama periode waktu penelitian. Pengamatan selanjutnya meliputi potensi cidera yang mungkin terjadi selama proses kerja berdasarkan uraian kegiatan yang dilakukan. Peluang yang mungkin terjadi dari

sebagai aktivitas yang dilakukan. Data pada kolom akhir merincikan penanganan terhadap resiko yang dapat dilakukan.

Penelitian ini sesuai dengan judul bertujuan untuk implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan di ruang packing sehingga tindak lanjut dari uraian kegiatan dan peluang yang potensi terjadi dibuat tindak lanjut untuk

penyelesaian permasalahan. Strategi penyelesaian permasalahan dibuat dalam bentuk program,, dengan sasaran karyawan di area packer. Integrasi dan kerjasama untuk mendapatkan hasil sesuai sasaran.

## DISCUSSION

Berdasarkan undang-undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja bahwa setiap tenaga kerja yang berada di tempat kerja harus terjamin keselamatannya. Merujuk pada atasan tersebut bahwa setiap perusahaan harus membuat sistem dan lingkungan kerja yang aman dan menjamin keselamatan pekerja (Kartika & Hastuti, 2011). Pada berbagai tempat kerja terdapat berbagai jenis resiko yang melibatkan manusia peralatan dan lingkungan yang mau menimbulkan potensi bahaya dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja Dapat dari faktor manusia konstruksi alat dan lingkungan. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang selamat yaitu dilakukan identifikasi dan investigasi serta penilaian resiko dan tindakan pencegahan yang mungkin dilakukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kegiatan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pada lokasi ruang packing untuk melihat dan mengukur uraian kegiatan yang dilakukan di ruangan packing. Berdasarkan uraian kegiatan telah dibuat potensi cedera yang akan timbul akibat aktivitas yang dilakukan pada orang yang kegiatan. Peluang yang berpotensi terjadi sebagai akibat dari aktivitas pada ruang packing dilakukan berdasarkan pengamatan dan kuisisioner (Amalia et al., 2023). Penilaian resiko dilakukan hingga diperoleh angka yang menunjukkan kategori resiko rendah tinggi atau sedang.

Data yang diperoleh dari identifikasi potensi bahaya dilakukan penilaian resiko. Penilaian resiko dapat diukur dengan resiko yang akan ditimbulkan dengan menggunakan skala resiko untuk menilai tingkat resiko setiap bahaya. Faktor manusia merupakan faktor yang dapat memberikan dampak besar pada peluang terjadinya kecelakaan evaluasi pengetahuan keterampilan dan perilaku dapat menjadi sumber data yang digunakan untuk menilai

risiko (SNI, 2016). Proses identifikasi resiko dapat melibatkan pekerja yang memahami situasi di tempat kerja.

Secara historis peluang resiko dapat diukur dengan melihat tren kecelakaan yang terjadi sebelumnya identifikasi pola dan penyebab. Peluang kecelakaan diukur dengan menggunakan matriks yang melibatkan frekuensi kecelakaan tingkat keparahan dan indikator lain.(Mahendar & Pujutomo, 2014)

Hasil evaluasi terhadap inspeksi, investigasi dan penilaian resiko pada area packing menunjukkan resiko yang rendah. Hasil implementasi yang terprogram untuk implementasi keselamatan dan Kesehatan kerja memberikan hasil yang efektif yang diukur berdasarkan kuisisioner yang diberikan terhadap tenaga di area packing . Indikator yang digunakan adalah dengan efektifnya hasil penilaian kuisisioner post test (Aini & Sriasih, 2020). Pretest dan post test untuk karyawan diarean packing meliputi untuk inspeksi peralatan k3 sebelum bekerja yang meliputi Alat pelindung diri ( APD)(Gultom, 2019) , Kesesuaian tahapan pekerjaan dengan instruksi kerja untuk mencegah kecelakaan sesuai dengan pendapat (Messah et al., 2015)

## CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

### CONCLUSION

Implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja pada ruang packing PT Narmada berdasarkan menunjukkan hasil yang baik berdasarkan inspeksi investigasi dan penilaian resiko untuk mencegah terjadinya potensi bahaya.

### RECOMMENDATIONS

Peran Kepala shift dan pengawas produksi terhadap jalannya produksi .

1. Melakukan sosialisasi K3 tentang pentingnya penggunaan APD .
2. Menyadarkan karyawan tentang bahaya dan dampak kecelakaan kerja.
3. Menerapkan standar K3 perusahaan .
4. Melakukan pembinaan dalam pelaksanaan K3 Perusahaan.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan K3 . pemeriksaan Kesehatan secara berkala dan menyeluruh dan atau bekerja sama dengan instansi Kesehatan setempat.

## CONFLICTS OF INTEREST

Saya menyatakan bahwa saya tidak memiliki minat bersaing sebagai penulis

## REFERENCES

- Atabiq, Eko Wahyudi, Diono, Fitriyah, & Ridwan, 2021. *K3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. CV. Media Sains Indonesia.
- Aini, A., & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.466>
- Amalia, R., Herwanto, D., & Rana Zahra, W. (2023). Analisis Potensi Bahaya Dan Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Pada Pemotongan Kayu. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 13–19. <https://doi.org/10.36040/industri.v13i1.4523>
- Gultom, R. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Kontruksi di PT . Eka Paksi Sejati . Studi Kasus : Proyek Kontruksi untuk Pemboran Sumur EksploirasiTitanum ( TTN-001 ) Daerah Aceh Tamiang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 3(1), 92–124.
- Kartika, H., & Hastuti, T. (2011). Analisa Pengaruh Sikap Kerja 5S dan Faktor Penghambat Penerapan 5S Terhadap Efektivitas kerja Departemen Produksi di Perusahaan Sepatu. *Jakarta: Jurnal Ilmiah PASTI*, V(1), 47–54.
- Kerja, K. T. (1996). Permenaker No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Permenaker Nomor 5*.
- Mahendar, F., & Pujutomo, D. (2014). Analisis Potensi Bahaya pada Bagian Bengkel Repair Galangan Kapal dengan Menggunakan Metode Job Safety Analysis di PT JANATA MARINA INDAH, SEMARANG. *Industrial Engineering Online Journal*, 3(2).
- Messah, Y. a., Bella, R. a., & Lolo, T. a. S. (2015). Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja Dalam Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, IV(2), 147–158.
- Pemerintah Indonesia. (1970). Undang-undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keseleamatan Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puterisari, D. U., & Wibawati, L. (2022). Implementasi Kesehatan, Kecelakaan, Dan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan Pada Pt Alis Jaya Ciptatama Klaten. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 733–746. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.101>
- SNI. (2016). Sni Iec/Iso 31010:2016. *Manajemen Risiko*,